

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Pada kondisi perekonomian masa kini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai sebuah usaha mikro yang dimiliki oleh individu, bukan bagian dari korporasi besar, serta memenuhi kriteria pendapatan tahunan tertentu. Kehadiran UMKM memberikan kontribusi yang tinggi terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi daerah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2020, jumlah UMKM pada sektor kuliner di Indonesia mencapai 1.592.318 usaha (Ahdiat, 2022). Namun, berbagai tantangan masih menghambat potensi penuh UMKM, termasuk keterlibatannya dalam pasar. Untuk mengatasi hal tersebut, diciptakannya program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) *Cluster* Proyek Desa. Program ini dirancang untuk memberdayakan mahasiswa agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya melalui pengembangan UMKM.

Dalam upaya meningkatkan perekonomian UMKM di Tangerang, terdapat beberapa organisasi dan komunitas yang hadir untuk memberikan dukungan, salah satunya yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di Kelurahan Medang. UMKM Satou Cookies merupakan salah satu pelaku usaha yang bergerak dalam naungan Pokdarwis Medang. Usaha ini didirikan sejak 2017 oleh sepasang suami istri yaitu, Fitri dan Faiz. Berlokasi di Jalan Kano III No. 20, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Produk yang ditawarkan oleh UMKM Satou Cookies berupa roti manis dengan berbagai varian rasa coklat, srikaya, stroberi, dan banyak lagi. Roti manis ini berada di kisaran harga Rp8.000. Selain itu terdapat kue kering seperti kastengel, lidah kucing, nastar, dan banyak lagi, dengan kisaran harga Rp60.000 untuk stoples kecil dan Rp90.000 untuk stoples besar.

Melalui observasi dan wawancara dengan pemilik Satou Cookies, terungkap bahwa usaha ini menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam proses produksi. Sebagai usaha perorangan yang hanya dikelola oleh Fitri dan Faiz, Satou Cookies mengalami kendala kekurangan karyawan. Akibatnya, operasional bisnis saat ini terpaksa ditutup sementara dan berencana untuk kembali beroperasi menjelang perayaan Idul Fitri tahun ini. Upaya pemasaran Satou Cookies telah dilakukan melalui media sosial serta platform pesan-antar. Akan tetapi, tingkat kesadaran masyarakat terhadap merek Satou Cookies masih relatif rendah, terutama di luar area tempat tinggal pemilik, sehingga jangkauan pasar belum optimal. Jika dilihat dari identitas visual Satou Cookies, logo yang saat ini digunakan belum secara efektif mencerminkan nilai-nilai unik dari produk UMKM Satou Cookies. Selain itu, logo yang belum memiliki makna khusus yang membuat identitas visual Satou Cookies kurang kuat dan menarik perhatian. Masalah yang sama juga dialami oleh UMKM lainnya, seperti Warung Gudeg Mas Damar yang juga mengalami kendala dalam hal identitas visual dan visibilitas merek, yang berpotensi menghambat pertumbuhan bisnis mereka.

Identitas visual memegang peranan yang krusial dalam membangun merek yang kuat dan mudah diingat konsumen. Menurut Wheeler (dalam Bhargawa et al, 2022), identitas visual bukan hanya sekedar logo, melainkan mencakup seluruh elemen desain yang merepresentasikan merek, mulai dari pemilihan warna, tipografi, hingga gaya visual yang konsisten. Melihat pentingnya identitas visual dalam memajukan sebuah merek, penulis berencana untuk membantu UMKM Satou Cookies untuk mendapatkan identitas visual, terutama logo, yang lebih kuat. Dalam upaya mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM Satou Cookies, penulis melakukan serangkaian tindakan termasuk analisis pasar, perancangan logo yang lebih representatif, dan implementasi identitas visual baru pada berbagai media, dengan tujuan meningkatkan visibilitas merek dan memperkuat posisinya di pasar lokal. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan penulis berupa perancangan ulang logo UMKM Satou Cookies Pokdarwis desa Medang.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, berikut masalah yang ditemukan oleh penulis:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar terhadap UMKM Satou Cookies sehingga jangkauan pasar yang belum optimal.
2. Minimnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM Satou Cookies terkait desain sehingga identitas visual yang tidak mencerminkan nilai unik dari merek.

Dengan masalah yang ada, maka penulis mengajukan laporan desain dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan ulang logo UMKM Satou Cookies Pokdarwis Medang?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

1. Demografis
 - a. Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
 - b. Usia : 25–35 tahun
 - c. Tingkat pendidikan : Semua pendidikan
 - d. Pekerjaan : Semua pekerjaan
 - e. Tingkat ekonomi : SES B
2. Geografis
 - a. Kota/Kabupaten : Tangerang
 - b. Provinsi : Banten
3. Psikografis
 - a. Sikap : Praktis, ramah, sederhana
 - b. Gaya hidup : Penikmat roti dan kue kering, gemar berkumpul, merayakan hari raya.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemui, maksud dan tujuan dari pelaksanaan MBKM *Cluster* Proyek Desa yang dapat dipertanggungjawabkan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan MBKM *Cluster* Proyek Desa yang dilaksanakan pada semester 6 yang berbobot 15 SKS dengan 640 jam kerja atau setara dengan 20 minggu dalam satu semester.
2. Membantu merek UMKM Satou Cookies Pokdarwis Medang untuk meningkatkan visibilitas dan citra merek dengan identitas visual yang kuat sehingga dapat menjangkau daya tarik target pasar.
3. Menciptakan peluang bagi merek UMKM Satou Cookies untuk bersaing di pasar yang lebih luas dengan identitas visual yang tepat, efektif, dan inovatif.
4. Menerapkan teori desain telah diperoleh dalam perkuliahan dan mengaplikasikannya secara langsung untuk membantu pengembangan merek UMKM Satou Cookies Pokdarwis Medang.
5. Meningkatkan keterampilan dalam berkolaborasi dan komunikasi dalam tim maupun dengan masyarakat, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan, serta mampu mengatur manajemen waktu.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Hasil program MBKM *Cluster* Proyek Desa ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terlibat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan desain yang telah dipelajari di perkuliahan yang ditujukan untuk meningkatkan visibilitas dan citra merek UMKM Satou Cookies.

2. Bagi Orang Lain

Membantu mengembangkan usaha UMKM Satou Cookies dengan berkontribusi dalam perancangan identitas visual sehingga diharapkan Satou Cookies dapat memperluas jangkauan pasar dan menarik perhatian para pelanggan baru.

3. Bagi Universitas

Dapat menjadi referensi akademik yang bermanfaat bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam Proyek Desa di masa mendatang serta memberikan contoh konkret mengenai implementasi dan hasil yang dapat dicapai.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) *Cluster* Proyek Desa adalah sebuah kolaborasi antar Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) pada Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Inisiasi program ini dimulai dengan *briefing* MBKM yang dilaksanakan pada tanggal 1 November 2024 yang melibatkan seluruh mahasiswa DKV UMN. Penerimaan MBKM *Cluster* Proyek Desa diumumkan pada tanggal 23 Desember 2024. Kemudian pada KRS semester genap, tepatnya tanggal 20 Januari 2025, ditetapkannya peserta yang ikut serta dalam program MBKM. Pada tanggal 22 Januari 2025, dilaksanakan sosialisasi peserta MBKM yang membahas detail pelaksanaan program MBKM, seperti panduan pelaksanaan, pemetaan jam kerja, dan mekanisme *website*. Setelah sosialisasi berakhir, peserta dapat melakukan registrasi akun di situs merdeka.umn.ac.id. Proses registrasi berlangsung pada tanggal 22–31 Januari 2025.

Pelaksanaan MBKM *Cluster* Proyek Desa resmi dimulai pada tanggal 3 Februari 2025. Program ini memiliki bobot sebesar 15 SKS, setara dengan 640 jam kerja atau 20 minggu dalam satu semesternya. Peserta diwajibkan untuk bekerja selama 9 jam per harinya dan dicatat dalam *supervisor daily task*. Kemudian peserta juga melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing internal minimal 8 pertemuan per semester, dengan minimal waktu pengerjaan *advisor daily task* sebanyak 207 jam. Evaluasi 1 MBKM dijadwalkan pada tanggal 24–28 Maret 2025, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi 2 pada tanggal 19–23 Mei 2025. Kemudian, pendaftaran sidang akhir yang dibuka pada 4 Juni 2025, lalu sidang dilaksanakan serentak pada tanggal 11–12 Juni 2025. Setelah sidang, finalisasi laporan dikumpulkan pada tanggal 25 Juni 2025.